



## **Pengaruh *Financial Distress*, *Opini Audit*, Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham**

Vanessa Wong<sup>1</sup>

Gita Desyana<sup>2</sup>

Syarbini Ikhsan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

Email : [vanessawoong@gmail.com](mailto:vanessawoong@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

Email : [gita.desyana@ekonomi.untan.ac.id](mailto:gita.desyana@ekonomi.untan.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

Email : [syarbini.ikhsan@ekonomi.untan.ac.id](mailto:syarbini.ikhsan@ekonomi.untan.ac.id)

**Diterima:** 22 Mei 2024

**Direview:** 25 Juli 2024

**Dipublikasikan:** 31 Agustus 2024

### ***Abstract***

*Covid-19 pandemic, which occurred in Indonesia during the year 2020 and continued with the emergence of Omicron variant in 2022, has caused a tremendously negative impact on the stock market, causing a downhill in stock prices almost across all industries, even resulting in financial failure for some companies, including bankruptcy. As the pandemic gradually subsided and concerns over Omicron faded, stock prices began a steady and significant recovery. This research focused on analyzing the effect of Financial Distress, Audit Opinion, and Price Earning Ratio (PER) on stock prices of restaurant, hotel, and tourism firms listed on the Indonesian Stock Exchange. The source material used is secondary data, namely the company's financial statements published on the Indonesian Stock Exchange website in 2021-2023. Purposive sampling method was used to gather the sample and underwent further analysis by a multiple regression technique. The analysis revealed that financial distress and audit opinion had an impact on stock prices. Meanwhile, the price earning ratio caused no change in stock prices.*

**Keywords:** : *Financial Distress, Audit Opinion, Price Earning Ratio, Stock Price*

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 yang berlangsung di Indonesia pada tahun 2020 dan diikuti dengan munculnya varian Omicron pada tahun 2022, menimbulkan dampak negatif terhadap pasar saham yang menyebabkan penurunan harga saham hampir di seluruh industri, bahkan mengakibatkan kegagalan finansial bagi beberapa perusahaan, termasuk kebangkrutan. Ketika pandemi berangsur-angsur mereda dan kekhawatiran terhadap Omicron menghilang, harga saham mulai pulih secara stabil dan signifikan. Intensi utama dari studi ini ialah untuk melakukan analisis dan menguji pengaruh antara *Financial Distress*, *Opini Audit*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham perusahaan pada sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI. Data sekunder yang dimanfaatkan oleh peneliti berupa laporan keuangan entitas yang dirilis pada situs web BEI periode 2021-2023. Pengumpulan sampel dilakukan dengan pengaplikasian *purposive sampling* dan dilanjutkan dengan analisis regresi berganda. Hasil studi ini membuktikan bahwa *Financial Distress* dan *Opini Audit* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan, untuk *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh kepada harga saham.

**Kata kunci:** *Financial Distress, Opini Audit, Price Earning Ratio, Harga Saham*

## PENDAHULUAN

Dalam aspek keuangan, pasar modal menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan modal dan pengalokasian dana menjadi instrumen keuangan guna memperoleh imbal hasil atau keuntungan. [Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995](#) mengungkapkan suatu aktivitas yang berhubungan dengan penawaran secara umum dan jual beli instrumen pasar keuangan didefinisikan sebagai pasar modal. Hal ini juga memiliki kaitan dengan perusahaan terbuka dan organisasi profesional yang memperdagangkan instrumen keuangannya. Pasar modal juga menjadi daya tarik di bidang keuangan, yang memungkinkan penyeimbangan permintaan dan penawaran modal di segmen pasar sekuritas dan pinjaman bank ([Nasrullaevich, 2020](#)). Saham adalah contoh dari efek yang diperjualbelikan tersebut dan menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi pasar keuangan dalam negara Indonesia. Seiring berjalannya waktu, saham menjadi instrumen pasar keuangan yang paling populer di kalangan masyarakat banyak karena dianggap dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik.



Gambar 1. Pergerakan IHSG dari tahun 2018-2022

Sumber : TradingView.com, 2024

Berdasarkan TradingView.com, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki perkembangan yang signifikan pada kuartal I-2018 dan II-2018, kemudian mengalami pergerakan yang stabil di sepanjang tahun 2019. Hingga pada tahun 2020, virus Covid-19 secara luas menyebar ke Indonesia sehingga pemerintah melakukan berbagai kebijakan seperti pembatasan sosial dan penutupan fasilitas umum. Kehadiran dari kebijakan pandemi ini bagaikan badai yang menghantam pasar saham Indonesia yang menjerumuskan IHSG ke titik paling rendahnya. Berdasarkan data dari ([Fernando, 2021](#)), IHSG yang mengawali tahun 2020 di level 6.300 kemudian terjun bebas hingga ke level 3.937,63 pada bulan Maret 2020. Dalam grafik IHSG, angka ini adalah paling rendah setelah bulan Juni 2012 dimana IHSG ditutup pada level 3.654,48. Pandemi ini terbukti memberikan dampak yang dahsyat terhadap berbagai sektor yang ada di Indonesia karena berdasarkan data dari ([Prayoga, 2020](#)) per bulan Maret 2020, sebanyak 332 saham melemah, 112 saham stagnan atau tidak mengalami perubahan dan 68 di antaranya menguat.

Salah satu contoh sektor yang merasakan penurunan pendapatan dan harga saham yang signifikan ini adalah sektor hotel, restoran dan pariwisata. Akibat upaya pemerintah untuk menghentikan Covid-19 menyebar lebih luas yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) seperti pembatasan perjalanan, jaga jarak sosial, dan kebijakan lainnya. Namun, kebijakan pemerintah ini membawa kerugian ekonomi, yang secara langsung berdampak pada pasar saham, kata Baker dalam ([de Souza & Silva, 2020](#)).

Masih dengan kondisi pasar saham yang sama, pada awal tahun 2022 varian jenis baru virus Covid-19 atau Omicron mulai terdeteksi dan kembali lagi menekan sektor perhotelan, pusat pembelanjaan, dan restoran cepat saji. Berdasarkan data yang diperoleh dari ([Fernando, 2022](#)) per Januari 2022, sejumlah saham emiten pengelola restoran dan mal seperti PTSP,

FAST, PZZA, CTRA, PWON, dll. serentak mengalami penurunan akibat kenaikan kasus omicron ini. Dimulai dengan saham PTSP yang menurun hingga -5,51%, diikuti oleh FAST sebesar -4,88%, PZZA sebesar -0,75%, CTRA yang menurun sebesar -1,07%, PWON sebesar -2,14%, ASRI sebesar -1,34%, SMRA sebesar -1,38%, dll. Pada sektor perhotelan berdasarkan (Hamdhi & Hidayat, 2022), Iswandi Said selaku Dirut dari PT. Hotel Indonesia Natour juga mengungkapkan kekhawatiran masyarakat dalam pemesanan hotel terkait virus Omicron meskipun gejala yang disebabkan tidak tinggi. Secara persentase, ada sekitar 10%-20% aktivitas pembatalan pemesanan kamar hotel pada saat itu.

Seiring berjalannya waktu, pergerakan harga saham hospitality dan pariwisata mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan meskipun belum terlalu stabil dan signifikan. Kenaikan yang signifikan pada saham pariwisata bersamaan dengan sektor penerbangan dan transportasi mulai terlihat pada tahun 2023 setelah PPKM resmi berakhir. Berdasarkan (Kinanti, 2023), Badan Pusat Statistik menyatakan pada awal kuartal I tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat hingga 5,03%. Ditambah dengan kenaikan jumlah turis yang berkunjung sebesar 508,87% per tahun mengakibatkan kenaikan tingkat penghunian kamar hotel sebesar 3,62% poin.



**Gambar 2. Pergerakan Saham Emiten EAST Tahun 2020-2023**

Sumber : BEI, 2024

Dipicu oleh kondisi pasar ekonomi dan peristiwa politik yang terjadi, menyebabkan kinerja, manajemen, dan bahkan kegiatan operasional perusahaan ikut terganggu. Selain menghadapi kendala penurunan permintaan konsumen, perusahaan juga menghadapi berbagai kendala keuangan lainnya seperti tingginya risiko kebangkrutan, terganggunya penilaian penyajian laporan keuangan, dan penurunan laba secara drastis.

*Financial distress* merupakan kesulitan keuangan yang dapat berupa penurunan penjualan ataupun utang yang tinggi. Kondisi ini dapat memengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga harga saham dapat menurun atau menjadi stagnan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Anggraeni dkk., 2021), pengukuran komponen kebangkrutan dengan model Altman mempunyai dampak kepada harga saham karena dengan rasio ini manajer dapat menentukan untuk berinvestasi atau tidak. Namun, studi dari (Ardian & Khoiruddin, 2014) menyimpulkan bahwa Altman Z-Score tidak berdampak terhadap harga saham; harga saham dianggap tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya karena ada banyak investor yang melakukan investasi jangka pendek.

Pandangan masyarakat tentang realibilitas dan relevansi informasi keuangan yang diberikan juga menjadi salah satu penentu investasi yang berpotensi memiliki dampak terhadap harga saham. Opini audit yang merupakan hasil dari proses audit dapat menjadi penilaian langsung karena dapat dianggap sebagai reputasi dari perusahaan. Opini audit seperti tidak wajar atau tidak menyatakan pendapat akan memberikan kesan yang tidak baik terhadap direksi atau pemegang saham karena menimbulkan keraguan atas kredibilitas dan keandalan dari laporan keuangan yang disajikan. Hasil penelitian dari (Lestari dkk., 2022) menyatakan opini audit memengaruhi harga saham karena investor

menjadikan opini audit sebagai salah satu faktor dalam evaluasi kualitas informasi keuangan perusahaan dan penentu keputusan investasi. Sedangkan penelitian (W. Maulida & Praptoyo, 2022) membuktikan opini audit tidak memengaruhi harga saham karena dianggap tidak memiliki kandungan informasi untuk menanamkan modal.

Kondisi pasar yang tidak stabil berakibat juga pada kerugian finansial bagi banyak emiten. Investor atau pemegang saham tentunya berekspektasi untuk melakukan investasi kepada perusahaan yang memiliki keuntungan atau profitabilitas baik di masa kini atau di masa depan. Di pasar keuangan, sumber informasi adalah laporan keuangan, informasi ini memengaruhi kepercayaan investor (Jallow dkk., 2022). Contohnya seperti *price earning ratio* (PER), PER yang tinggi umumnya menandakan adanya performa yang tinggi pula dalam setiap lembar sahamnya, hal ini menjadi salah satu opsi yang bisa dimanfaatkan oleh pemegang saham untuk mengukur dan memprediksi valuasi harga dari saham tersebut. Hasil penelitian dari (Idawanda dkk., 2021) menunjukkan bahwa PER memengaruhi harga saham yaitu ketika PER meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Sedangkan penelitian (Wongsosudono & Karo, 2021) memiliki kesimpulan bahwa PER tidak mempunyai pengaruh karena tidak dapat memberikan informasi yang mutlak dalam memprediksi harga saham.

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, studi ini dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap *financial distress*, opini audit, *price earning ratio* apakah mempunyai pengaruh terhadap harga saham emiten sektor restoran, hotel, dan pariwisata secara parsial. Studi ini juga memiliki harapan agar dapat dijadikan sebagai rujukan serta menambah pemahaman baru di antara berbagai pemangku kepentingan terkait pengaruh *financial distress*, opini audit, dan PER terhadap harga saham perusahaan sektor *hospitality* dan pariwisata pada periode 2021-2023.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Sinyal

Menurut (D. E. K. Sari & Muslih, 2022), teori sinyal didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan pentingnya output atau informasi dari perusahaan dalam bentuk pengumuman atau kabar yang digunakan sebagai sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan-keputusan investasi. Kemudian informasi akan dianalisis apakah dianggap sebagai berita positif atau berita negatif. (Saputro, 2019) juga menyatakan *signal theory* sebagai sinyal-sinyal informasi yang akan menjadi bahan pertimbangan dan penentuan oleh investor dalam keputusan penanaman modalnya terhadap perusahaan terkait. Informasi keuangan ini dapat berisi kondisi kesehatan finansial perusahaan, apakah diambang kebangkrutan atau berjalan dengan lancar. Investor dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak hanya dengan mengamati kondisi finansial dari suatu perusahaan. Realibilitas atau keandalan laporan keuangan juga dapat menjadi sinyal bagi pengambilan keputusan investasi. Contohnya, opini audit yang diberikan dapat menjadi sinyal baik atau buruk bagi investor tergantung tingkat kewajarannya. Begitupun dengan rasio-rasio keuangan yang disertakan juga didalam laporan keuangan, yang merupakan informasi krusial dalam pertimbangan untuk menanam modal. Dalam tahap pengambilan keputusan investasi, PER adalah salah satu faktor keuangan penting yang berguna dalam menilai potensi organisasi dalam memberikan keuntungan di waktu ke depan berdasarkan harga sahamnya saat ini.

### Harga Saham

Menurut (Azizah & Pandin, 2024) harga saham dapat disebut sebagai tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT), saham ini berbentuk selembar kertas yang mengartikan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari perusahaan yang menerbitkan selembar kertas surat berharga tersebut. Jogiyanto dalam (H. Maulida dkk., 2021) menyatakan harga saham didefinisikan sebagai nilai dari sebuah saham pada suatu waktu yang terjadi dalam pasar keuangan atau modal. Suatu perusahaan dikatakan berkualitas apabila nilai saham nya terus mengalami peningkatan sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, tingkat keberhasilan manajemen perusahaan juga dapat dilihat dari harga sahamnya (Rahmawati & Hadian, 2022). Harga ini dipengaruhi berbagai macam aspek seperti pemain di pasar, permintaan, serta penawaran yang berkaitan dengan pasar keuangan. Pergerakan nilai suatu saham dapat terjadi secara tiba-tiba baik itu penurunan atau kenaikan. Menurut (Yunarni dkk., 2017), harga saham dari suatu emiten akan mengalami kenaikan yang signifikan apabila ada banyak investor yang ingin menanamkan

modalnya pada saham emiten tersebut. Sebaliknya, harga saham akan mengalami penurunan apabila investor atau pemegang saham menjual atau menarik modal sahamnya.

### **Financial Distress**

(Arifin & Aziz, 2018), mendefinisikan kesulitan keuangan sebagai kondisi perusahaan yang tertekan akibat arus kas operasionalnya mengalami kekurangan sehingga tidak mampu melunasi kewajiban atau hutang yang ada (seperti pembelian kredit atau bunga pinjaman), oleh karena hal tersebut, perusahaan tidak memiliki pilihan lain selain melakukan tindakan korektif (perbaikan). Kesulitan keuangan dapat membebankan biaya beban mati (*deadweight cost*) pada perusahaan, baik secara langsung (biaya hukum, biaya administrasi, dan biaya konsultasi terkait kebangkrutan) dan secara tidak langsung (menurunnya aktivitas operasi, menurunnya semangat kerja, dll.) (Zheng dkk., 2019). Maka dari itu, dengan memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, akar penyebab kesulitan keuangan dan penanganannya dapat diidentifikasi sehingga kebangkrutan perusahaan dapat dihindari (Rejimon dkk., 2024). Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kebangkrutan ini adalah Altman Z-Score. (Oktaviani & Purwanto, 2021) menyatakan bahwa Altman Z-Score ialah salah satu metode statistik yang menggabungkan beberapa rasio keuangan untuk menghasilkan produk yaitu Z-Score. (Gunawan dkk., 2020) menyatakan bahwa nilai atau skor dari Altman Z-Score merupakan hal yang sifatnya krusial bagi para investor, terutama disaat sebelum mereka menginvestasikan modalnya dalam suatu perusahaan karena metode ini dapat memperlihatkan kondisi kesehatan keuangan atau finansial yaitu apakah perusahaan dalam tahap menuju kebangkrutan atau masih dalam keadaan sehat.

### **Opini Audit**

Proses audit ialah suatu proses yang dilakukan auditor untuk menilai laporan keuangan perusahaan dan nantinya penilaian tersebut akan digunakan oleh pemegang saham atau pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan-keputusan keuangan (Sunardi & Holiawati, 2016). Dalam Standar Audit 200 (Revisi 2021) Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit, diungkapkan tujuan auditor secara keseluruhan ialah untuk mendapatkan kepastian mengenai laporan keuangan secara menyeluruh, apakah bebas dari salah saji material, baik karena disengaja ataupun tidak. Hal ini memberikan potensi untuk auditor menerbitkan pendapat terkait penyusunan laporan keuangan, mengenai kesesuaian material dan struktur penyajian yang berlaku. Yang nantinya akan dilaporkan dan dikomunikasikan sebagaimana sesuai dengan yang ditemukan pemeriksa. Menurut (Junaidi dkk., 2016) jenis opini audit yang umum digunakan; opini wajar tanpa pengecualian, wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar, dan opini tidak memberikan pendapat. Opini auditor dapat dipengaruhi dari kualitas audit yang didukung dengan kompetensi serta etika dan perilaku profesional yang harus dimiliki auditor dalam menjalankan mandat yang diterimanya (Crucean, 2019).

### **Price Earning Ratio**

*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang membahas tentang hubungan antara laba atau keuntungan perusahaan dengan harga sahamnya saat itu. Berdasarkan (Idawanda dkk., 2021), PER menggambarkan situasi perkembangan keuntungan organisasi, yang dimana semakin meningkat rasio terkait maka semakin meningkat juga kenaikan laba organisasi. *Price earning ratio* dapat membantu para pelaku pasar untuk meningkatkan penilaian karena harga saham saat ini merupakan cerminan prospek perusahaan di masa depan (Murti dkk., 2022). Kinerja entitas yang baik tentunya berefek pada tingginya nilai PER pada saham.

## **PEGEMBANGAN HIPOTESIS**

*Financial distress* atau fase penurunan kondisi keuangan dapat memunculkan kekhawatiran bagi investor karena tidak adanya kepastian terhadap perusahaan di waktu mendatang. (Andayani dkk., 2016) mengungkapkan bahwa informasi ini diterima oleh pemangku kepentingan atau pemegang saham sebagai berita buruk sehingga berdampak terhadap harga saham. Para investor lebih tertarik berinvestasi kepada perusahaan dengan laba tinggi karena dianggap dapat memberikan perkembangan di masa depan, sedangkan untuk perusahaan yang merugi dianggap mengalami krisis atau kesulitan keuangan.

Berdasarkan konsep teori sinyal, diperoleh hipotesis bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat cenderung memberikan sinyal positif kepada pasar atau investor untuk berinvestasi. Penelitian (H. Maulida dkk., 2021) mengungkapkan *financial distress* dengan model Altman memengaruhi nilai saham. Sama halnya dengan penelitian (Gantino & Jonathan, 2020) yaitu rasio kebangkrutan dengan model Altman memengaruhi harga saham perusahaan secara positif.

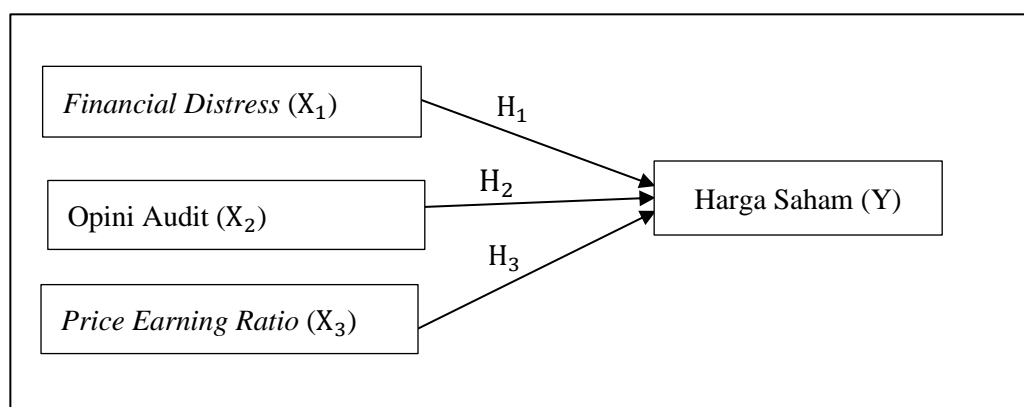
**H<sub>1</sub>: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan**

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya harga saham yaitu bagaimana pemegang saham atau investor memutuskan strategi investasinya berdasarkan informasi keuangan perusahaan yang diterima. Dalam hal ini, informasi keuangan tersebut dapat berupa opini audit yang diberikan auditor terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan (Fadhilah & Rohman, 2022). Opini audit menjadi aspek yang diperhatikan investor dalam berinvestasi. Semakin bagus suatu opini audit yang diberikan maka semakin baik juga kredibilitas dan akuntabilitas perusahaan apalagi jika perusahaan mendapatkan opini tersebut secara berkelanjutan. Berdasarkan teori sinyal, opini audit yang positif di dalam laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akan memberikan sinyal yang positif pula kepada investor sehingga meningkatkan minat untuk berinvestasi. (Purbawati, 2016), (Setiawan, 2018), (Dani, 2024) dalam hasil penelitiannya sama-sama mengungkapkan bahwa opini audit yang diberikan auditor memengaruhi nilai saham perusahaan.

**H<sub>2</sub>: Opini audit berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan**

Analisis PER membantu pemegang saham atau calon investor untuk mengevaluasi emiten mana yang berpotensi memberikan return atau keuntungan yang lebih tinggi di masa depan. Menurut Batubara dalam (Neldi dkk., 2023) investor pada umumnya menggunakan PER untuk mengidentifikasi harga saham yang *undervalued* atau *overvalued* sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi, yaitu dengan cara membeli sekuritas yang *undervalued* dan menjualnya ketika *overvalued*. Sijabat dan Suarjaya dalam (Neldi dkk., 2023) juga menyatakan bahwa *price earning ratio* dalam analisis saham memudahkan investor dalam menilai prospek saham di masa mendatang dan memudahkan investor membandingkan nilai perusahaan dalam satu industri. Hal ini termasuk dalam konsep teori sinyal dimana laporan keuangan yang berisi analisis fundamental yang baik akan meningkatkan minat investasi para investor dan pemegang saham. Penelitian (Nengsih dkk., 2019) mengungkapkan hasil bahwa PER memengaruhi harga saham. Begitu juga dengan penelitian (Saylendo & Afkar, 2021) yang berpendapat bahwa PER memengaruhi harga saham perusahaan.

**H<sub>3</sub>: *Price earning ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan**



**Gambar 3. Kerangka Konseptual**

Sumber : Dibuat oleh peneliti, 2024

## METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif menjadi pilihan jenis penelitian dalam studi ini karena bertujuan untuk menguji hubungan antar semua faktor yang terdapat dalam penelitian (*casual research*). Laporan keuangan emiten sektor *hospitality* dan pariwisata yang tercatat dan terpublikasi di BEI adalah sumber data sekunder yang diandalkan dalam studi ini. Penelitian memiliki populasi berupa perusahaan sektor

hotel, restoran dan pariwisata yang tercatat di BEI selama periode pengamatan tahun 2021-2023. Penentuan data sampel menggunakan metode sampling *purposive* sesuai ketentuan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Ketentuan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pada sektor <i>hospitality</i> dan pariwisata yang terdaftar di BEI.	51
2.	Perusahaan pada sektor <i>hospitality</i> dan pariwisata yang terdaftar di BEI yang melakukan IPO sebelum 1 Januari 2021.	(9)
3.	Perusahaan yang secara konsisten merilis laporan keuangan yang telah diperiksa atau audit di tahun 2021-2023.	(9)
<b>Jumlah perusahaan</b>		<b>33</b>
<b>Total pengamatan (33 Perusahaan x 3 tahun)</b>		<b>99</b>

IBM SPSS *Statistics 25* menjadi sarana pengolahan data *time series* dalam studi ini dan setelah itu dilanjutkan dengan metode analisis regresi berganda. Hasil data akan dianalisis setelah dilakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis berupa uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji f). Berikut rumus untuk analisis regresi berganda:

$$HS = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 OA + \beta_3 PER + \varepsilon$$

Ket:

- HS = Harga Saham
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi
- FD = *Financial Distress*
- OA = Opini Audit
- PER = *Price Earning Ratio*
- $\varepsilon$  = *Error*

**Tabel 2. Pengukuran Variabel**

Variabel	Konsep	Pengukuran
Harga Saham	Harga saham mempresentasikan nilai perusahaan di pasar saham. Harga saham pada umumnya juga memengaruhi keberhasilan dalam mengelola perusahaan, jika harga naik secara konsisten, para pelaku pasar akan memiliki keinginan untuk mengelola perusahaan yang menguntungkan (Tanheitafino dkk., 2023).	Harga penutupan pada kuartal keempat atau harga saham pada saat tutup tahun ( <i>closing price</i> ).

<i>Financial Distress</i>	<p><i>Financial Distress</i> merupakan situasi dimana organisasi mulai mendapatkan tanda-tanda kesulitan finansial. Dalam penelitian (Gantino &amp; Jonathan, 2020), pengujian ini dihitung menggunakan model perhitungan Altman Z-Score sebagai berikut.</p>	$Z = 6,56 \frac{WC}{TA} + 3,26 \frac{RE}{TA} + 6,72 \frac{EBIT}{TA} + 1,05 \frac{BVE}{BVD}$ <p>Keterangan:  <math>WC/TA = Working\ Capital/Total\ Asset</math>  <math>RE/TA = Retained\ Earning/Total\ Asset</math>  <math>EBIT/TA = Earning\ Before\ Interest\ Tax/Total\ Asset</math>  <math>BVE/BVD = Book\ Value\ of\ Equity/Book\ Value\ of\ Debt</math></p>
Opini Audit	<p>Pernyataan atau opini yang diterbitkan auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan terkait wajarnya laporan keuangan perusahaan atau tidak.</p>	<p>Diukur menggunakan skala nominal yaitu emiten yang diberikan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada tahun bersangkutan akan mendapatkan nilai dummy 1, selain itu 0.</p>
<i>Price Earning Ratio</i>	<p>Menurut Kasmir dalam (Dianita dkk., 2022), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) didefinisikan sebagai rasio perhitungan dengan membagi harga saham per lembar dengan <i>earning per share</i> (EPS).</p>	$PER = \frac{Harga\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilaksanakan untuk memberikan gambaran berupa nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari seluruh variabel.

**Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
FD	62	.32	2.99	1.7415	.56479
OA	62	0	1	.50	.504
PER	62	-69.23	51.47	-7.6908	26.96527
Harga Saham	62	5.20	38.54	18.3219	9.28788
Valid N (listwise)	62				

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2024

Tabel 3. memperlihatkan N bernilai 52, yaitu 52 sampel dalam penelitian ini. *Financial distress* memiliki mean sebesar 1,7415, dengan 0,32 sebagai nilai minimum dan 2,99 sebagai maksimum. Sedangkan std. deviasi senilai 0,56479 yaitu lebih rendah dari mean maka data tidak terdistribusi dengan baik. Opini audit memiliki mean sebesar 0,50, 1 dan 0 sebagai nilai maksimum dan minimum. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,504 dan melebihi mean maka data dari variabel opini audit terdistribusi dengan baik. Untuk variabel PER menunjukkan nilai mean sebesar -7,6908, nilai minimum dan maksimum yaitu sebesar -69,23 dan 51,47. Karena std. deviasi sebesar 26,96527 yaitu melebihi mean, maka data variabel PER terdistribusi dengan baik. Sedangkan untuk variabel dependen harga saham dengan mean sebesar 18,3219, nilai maksimum sebesar 38,54 dan nilai



minimum sebesar 5,20. Karena standar deviasi sebesar 9,28788 yaitu lebih rendah daripada mean menunjukkan data tidak terdistribusi dengan baik.

### Uji Normalitas

Uji normalitas yang merupakan bagian dari pengujian asumsi klasik didefinisikan sebagai pengujian yang dilaksanakan untuk meyakinkan bahwa data variabel sudah berdistribusi secara normal. Apabila variabel independen dan dependen dalam penelitian sudah terdistribusi dengan normal, maka hasil pengujian dapat diterima.

**Tabel 4. Uji Normalitas Sebelum *Outlier* dan *Transform***

		Unstd. Res.
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Dev.	937.4188212
Test Statistik		.239
Signifikan Asymp. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2024

Tabel 4. memperlihatkan tingkat signifikannya yaitu  $0,000 < 0,05$ , artinya data belum terdistribusi dengan normal. Penghapusan *outlier* lalu dilakukan sejumlah 37 nomor yaitu 2, 6, 14, 17, 21, 22, 23, 24, 30, 31, 34, 37, 39, 40, 41, 47, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 63, 64, 72, 73, 75, 78, 80, 82, 83, 87, 88, 89, 90, dan 96. Setelah *outlier* dihapus, data kemudian di *transform* untuk mendapatkan hasil pengujian yang normal.

**Tabel 5. Uji Normalitas Setelah *Outlier* dan *Transform***

		Unstd. Res.
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Dev.	6.10779201
Test Statistik		.049
Signifikansi Asymp. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2024

Hasil dari Tabel 5. setelah *outlier* dihapus dan data telah di *transform*, menghasilkan nilai sig. senilai  $0,200 > 0,05$ , yang mengartikan variabel telah terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinieritas

Pengujian ini memiliki intensi untuk menganalisa adakah hubungan antar variabel independen. Yang menjadi syarat dari pengujian ini ialah apabila  $VIF \geq 10$  dan  $Tolerance < 0,10$ , maka mengartikan terjadi situasi multikolinieritas dan sebaliknya.

**Tabel 6. Uji Multikolinieritas**

Model	Col. Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
FD	0.982	1.018
OA	0.987	1.013
PER	0.995	1.005

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2024

Tabel 6. Menyimpulkan nilai *Tolerance* dari seluruh variabel melebihi 0,1 yaitu variabel *financial distress* senilai 0,982, opini audit senilai 0,987, dan PER senilai 0,995. Kemudian nilai VIF dari variabel pertama *financial distress* yaitu sebesar 1,018, opini audit dengan 1,013, dan PER senilai 1,005 yang semuanya kurang dari 10. Maka dari hasil pengujian yang didapatkan, data tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Intensi pengujian ini ialah demi mengetahui apakah dalam studi ini terjadi autokorelasi. Kriteria pengujian korelasi menurut Durbin-Watson yaitu diuji melalui  $dL < DW < 4 - dU$  yang mengindikasikan autokorelasi tidak terjadi.

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

R	R Square	Adj. R Square	DW
.753 <sup>a</sup>	.568	.545	2.043

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2024

Tabel 7. memperlihatkan DW senilai 2.043. Pengujian dengan tingkat pengaruh 5%, jumlah N sebanyak 62, dan k senilai 3,  $dL = 1,4896$  dan  $dU = 1,6918$ . Nilai DW masih berada pada  $dL < DW < 4 - dU$ , oleh karena itu data tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menggunakan metode gleser, apabila variabel independen signifikan dibawah 5%, maka kemungkinan terjadi heteroskedastisitas, apabila lebih besar maka tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi.

**Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

Model	Unstd. Coef.		Std. Coef.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.807	1.575		4.957	.000
FD	-1.227	.794	-.194	-1.546	.128
OA	-1.028	.887	-.145	-1.159	.251
PER	.031	.017	.237	1.902	.062

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2024

Tabel 8. memperlihatkan tingkat sig. *financial distress* sebesar 0,128, opini audit sebesar 0,251, serta *price earning ratio* sebesar 0,062. Data menunjukkan bahwa tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

### Uji Analisis Regresi Berganda

**Tabel 9. Uji Analisis Linear Berganda**

Model	Unstd. Coef.		Std. Coef.
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	31.965	2.843	
FD	-9.909	1.433	-0.603
OA	7.107	1.601	0.386
PER	-0.008	0.030	-0.022

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2024

$$HS = 31,965 - 9,909 \text{ FD} + 7,107 \text{ OA} - 0,008 \text{ PER} + \varepsilon$$

### Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat melihat seberapa luas dampak yang dihasilkan oleh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan asumsi nilai *Adjusted R-Square* di rentang 0-1.

**Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Est.
.753 <sup>a</sup>	.568	.545	6.26376

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2024

Nilai *Adj. R-Squared* pada Tabel 10. memperoleh hasil 0,545. Diperoleh kesimpulan yaitu ketiga variabel (*financial distress*, opini audit, dan PER) berdampak sebesar 54,5% terhadap harga saham. Sedangkan 45,5% lainnya terpengaruh oleh variabel lain diluar studi ini.

### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilaksanakan demi meneliti dampak dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan untuk uji parsial dilihat dari nilai signifikannya yaitu 5%. Jika nilai *Sig.* < 0,05, berarti variabel independen mempunyai dampak kepada variabel dependen secara parsial atau sebagian.

**Tabel 11. Uji t**

Model	Unstd. Coef.	Std. Error	Std. Coef.	t	Sig.
	B		Beta		
1 (Constant)	31.965	2.843		11.243	0.000
FD	-9.909	1.433	-0.603	-6.915	0.000
OA	7.107	1.601	0.386	4.438	0.000
PER	-0.008	0.030	-0.022	-0.258	0.797

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2024

Tabel 11. berkesimpulan variabel pertama yaitu *financial distress* menghasilkan *sig.* sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai B sebesar -9,909. Karena hal ini, diraih kesimpulan yaitu *financial distress* memengaruhi harga saham secara negatif sehingga  $H_1$  ditolak. Variabel kedua yaitu opini audit dengan *sig.*  $0,000 < 0,05$  dengan nilai B sebesar 7,107 yang mengartikan bahwa opini audit memengaruhi atau memiliki dampak terhadap harga saham secara positif sehingga  $H_2$  diterima. Kemudian variabel PER sebesar  $0,797 > 0,05$  dengan nilai B sebesar -0,008. Maka kesimpulan yang didapatkan adalah PER tidak berdampak apapun terhadap harga saham sehingga  $H_3$  ditolak.

### Pengaruh *Financial Distress* terhadap Harga Saham

Kesulitan keuangan berdampak signifikan kepada harga saham perusahaan. Tingkat kebangkrutan perusahaan menjadi aspek yang penting dalam pertimbangan investasi. Mengacu pada teori sinyal, investor atau *stakeholders* lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang sehat secara keuangan atau finansialnya. Dalam kasus ini, investor tidak berinvestasi walaupun kondisi keuangan atau finansial perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakpastian tentang prospek masa depan sehingga investor bertindak hati-hati dalam membuat keputusan investasi. Setelah munculnya berbagai krisis ekonomi yang tidak terduga, investor atau pemegang saham enggan untuk mengambil risiko berinvestasi di perusahaan jika mereka tidak yakin. Di sisi lain, alasan investor memilih perusahaan tidak sehat secara keuangan adalah potensi *return* yang tinggi. Investor dengan profil agresif seringkali tergoda oleh peluang ini, dengan harapan perusahaan tersebut dapat membalikkan keadaan dan kembali menjadi menguntungkan. Investor juga mungkin berspekulasi bahwa akan ada peristiwa atau pengumuman yang dapat menyebabkan harga saham melonjak naik secara tiba-tiba. Meskipun spekulasi ini berisiko tinggi, potensi keuntungannya juga bisa sangat besar.

Hasil ini sependapat dengan penelitian (Anggraeni dkk., 2021), (Gantino & Jonathan, 2020), dan (H. Maulida dkk., 2021) yaitu *financial distress* memengaruhi pergerakan harga saham. Tetapi tidak didukung oleh penelitian (Ardian & Khoiruddin, 2014) yang menyimpulkan bahwa *financial distress* tidak memiliki dampak terhadap harga saham emiten.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap Harga Saham**

Opini audit memengaruhi harga saham perusahaan. Pendapat audit yaitu penilaian yang diterbitkan oleh pemeriksa keuangan atau auditor terkait kewajaran pelaporan keuangan adalah hal yang krusial dalam pengambilan keputusan investor. Hal ini juga akan memperkuat citra atau reputasi perusahaan jika berhasil mempertahankan opini audit wajar tanpa pengecualian secara berkelanjutan. Berdasarkan konsep teori sinyal, opini audit yang tidak wajar akan menjadi *bad news* atau sinyal tidak baik bagi investor, sebaliknya opini audit wajar akan dianggap sebagai berita baik untuk investor atau pemegang saham dikarenakan hilangnya keraguan akan kredibilitas perusahaan dalam pelaporan keuangannya. Kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan dapat meningkat dengan adanya opini audit yang positif, mendorong mereka untuk melakukan investasi lebih besar di waktu yang akan datang. Apalagi jika perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian secara berkelanjutan. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian (Lestari dkk., 2022), (Purbawati, 2016), (Setiawan, 2018), dan (Dani, 2024) yaitu opini audit memengaruhi harga saham perusahaan. Namun, tidak sependapat dengan (Maulida & Praptoyo, 2022) dan (Rahmadia dkk., 2023) yang mendapatkan hasil bahwa opini audit tidak memberi dampak apapun kepada harga saham perusahaan.

### **Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham**

*Price earning ratio* (PER) tidak memberi dampak apapun kepada harga saham. Dalam hal ini, PER tidak mampu menyediakan informasi untuk mengukur dan memprediksi valuasi dari nilai saham perusahaan pada sektor emiten terkait. Hal ini dapat disebabkan faktor lain seperti adanya sentimen pasar atau investor dan tren di pasar. *Price Earning Ratio* juga memiliki kelemahan dalam perhitungannya yaitu hanya memperhitungkan laba bersih tanpa melihat kualitasnya. Laba dari aktivitas operasional perusahaan seringkali lebih berkualitas karena sifatnya yang berulang dan berkelanjutan, sehingga laba yang dihasilkan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang bersifat sementara sehingga cenderung stabil. Sebaliknya laba non-berulang seperti penjualan aset dan keuntungan dari perubahan nilai tukar mata uang tidak mencerminkan kinerja inti perusahaan. Mengacu pada teori sinyal, PER belum bisa menjadi kabar baik maupun buruk dalam penentuan keputusan investasi sehingga tidak menimbulkan dampak apapun dalam pergerakan harga saham emiten sektor terkait. Kesimpulan dari studi ini diperkuat dengan hasil studi dari (Wongsosudono & Karo, 2021), (Afrianita & Kamaludin, 2022), dan (A. Sari dkk., 2023) dimana PER tidak memberikan dampak apapun terhadap harga saham perusahaan. Namun, tidak berjalan searah dengan hasil penelitian (Idawanda dkk., 2021), (Nengsih dkk., 2019) dan (Saylendra & Afkar, 2021) yang menyimpulkan PER berdampak terhadap harga saham perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan pengujian dan analisis terkait studi yang dilakukan, kesimpulan yang didapatkan yaitu opini audit secara parsial memiliki dampak positif terhadap harga saham karena dapat menjadi sumber informasi dalam penentuan keputusan investasi. Berbeda dengan *financial distress* yang memiliki dampak negatif karena investor menerapkan konsep kehati-hatian serta *price earning ratio* yang belum bisa menyediakan informasi apapun sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada populasi perusahaan terkait.

## **SARAN**

### **Saran Praktis**

Penelitian ini mengacu pada kondisi finansial seperti tingkat kebangkrutan perusahaan dan opini yang diterbitkan oleh auditor yang berpengaruh terhadap penentuan investasi para pemegang saham atau *stakeholders*. Oleh karena itu, perusahaan sudah seharusnya menghindari hal-hal yang dapat memicu kebangkrutan seperti menambah utang yang tidak perlu, memiliki biaya operasional

yang tinggi, dan lainnya. Kesesuaian penyajian laporan keuangan juga harus dipastikan agar memperoleh opini audit WTP.

### Saran Teoritis

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan data sekunder dimana populasinya berasal dari emiten sektor *hospitality* dan pariwisata yang terdapat di BEI saja sehingga objek studi yang dipakai tidak menyeluruh. Variabel juga hanya berfokus kepada tiga variabel utama meskipun terdapat berbagai komponen lainnya yang berpotensi memengaruhi harga saham. Berdasarkan keterbatasan penelitian, saran untuk studi selanjutnya adalah untuk memperbanyak sampel studi atau menggunakan populasi langsung pada sektor perdagangan, jasa, investasi yang mencakup keseluruhan dari berbagai macam aktivitas perdagangan di Indonesia untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Jangka waktu penelitian juga dapat diperpanjang untuk memungkinkan hasil penelitian yang lebih menyeluruh. Penambahan variabel lain seperti inflasi, suku bunga, dll. juga dapat dilakukan untuk menambah variasi penelitian yang berasal dari luar perusahaan, sehingga komponen penelitian mencakup kedua faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan.

### REFERENSI

- Afrianita, N., & Kamaludin, F. (2022). Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), & Price Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(09), 1236–1248. <https://jiss.publikasiindonesia.id/index.php/jiss/article/view/701/1372>
- Andayani, S., Fadilah, S., & Nurcholisah, K. (2016). Pengaruh Operating Capacity dan Firm Growth Terhadap Financial Distress dan Implikasinya Pada Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2015. *Prosiding Akuntansi*, 619–627. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/4976/pdf>
- Anggraeni, D. N., Sukandani, Y., & Adi, B. (2021). Pengaruh Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(3), 419–426. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr/article/view/4465/3274>
- Ardian, A., & Khoiruddin, M. (2014). Pengaruh Analisis Kebangkrutan Model Altman Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Management Analysis Journal*, 1(3), 1–14. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/3354>
- Arifin, A. Z., & Aziz, I. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=GcbODwAAQBAJ>
- Azizah, E. T. N., & Pandin, M. Y. R. (2024). Pengaruh Right Issue, Kebijakan Dividen, Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pelayaran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 3(1), 68–77. <https://jiemas.staidq.org/index.php/home/article/view/37/94>
- Crucean, A. C. (2019). THE INFORMATION CONTENT OF AUDIT OPINION FOR USERS OF FINANCIAL STATEMENTS. *Oradea Journal of Business and Economics*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:240960310>
- Dani, R. (2024). Pengaruh Pendapat Auditor dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(8), 1050–1060. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/4113>
- de Souza, P. V. S., & Silva, C. A. T. (2020). Effects of COVID-19 Pandemic on International Capital Markets. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10, 163–171. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:227298452>
- Dianita, D., Sutardjo, A., & Meyla, N. D. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *Pareso Jurnal*, 4(3), 587–608. <https://ejurnal-unepadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/688>
- Fadhilah, F., & Rohman, A. (2022). Analisis Pengaruh Opini Audit Terhadap Pergerakan Harga Saham Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/35044>

- Fernando, A. (2021, November 11). *Penantian 4 Tahun, IHSG Rekor ATH & Sempat Ambruk Saat Covid*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211111100220-17-290649/penantian-4-tahun-ihsg-rekor-ath-sempt-ambruk-saat-covid>
- Fernando, A. (2022, January 24). *Omicron Melesat, Saham Restoran Tidak Laku!* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220124095639-17-309804/omicron-melesat-saham-restoran-tidak-laku>
- Gantino, R., & Jonathan, G. I. (2020). Pengaruh Hasil Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Financial Distress) Terhadap Harga Saham. *Jurnal RATRI (Riset Akuntansi Tridinanti)*, 1(2), 120–144. <https://univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/ratri/article/view/693>
- Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.176>
- Hamdhi, A., & Hidayat, K. (2022, February 7). *Bisnis Hotel Mulai Terpapar Covid-19 Omicron, Banyak Tamu Membatalkan Pesanan*. Kontan.Co.Id. <https://industri.kontan.co.id/news/bisnis-hotel-mulai-terpapar-covid-19-omicron-banyak-tamu-membatalkan-pesanan>
- Idawanda, Semmaila, B., & Djamereng, A. (2021). Analisis Pengaruh Earning per-share, Price earning ratio dan Price to book value Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 8(1), 66–72. <http://www.pasca-umi.ac.id/index.php/tata/article/view/474/521>
- Jallow, M. A., Abiodun, N. L., Weke, P. G. O., & Aidara, C. A. T. (2022). Efficiency of Financial Ratios in Predicting Stock Price Trends of Listed Banks at Nairobi Securities Exchange. *European Journal of Statistics*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:247771657>
- Junaidi, Nurdiono, & Hartadi, B. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=5xo6DgAAQBAJ>
- Kinanti, K. P. (2023, May 5). *Ekonomi RI Tumbuh 5,03% Dampak PPKM Dicabut*. Bloomberg Technoz. <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/5766/ekonomi-ri-tumbuh-5-03-dampak-ppkm-dicabut>
- Lestari, A. F. R., Muslih, M., Hutajulu, S., & Nurlaela, A. (2022). Pengaruh Opini Audit, Kinerja Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit (JAATB)*, 1(1), 1–16. <https://ejournal.stietribhakti.ac.id/index.php/JAATB/article/view/196>
- Maulida, H., Rachma, N., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Financial Distress Dengan Metode Altman (Z-Score) Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2015-2019. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 10(14), 80–96. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/11189/8732>
- Maulida, W., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh Tata Kelola Entitas dan Opini Auditor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4827>
- Murti, W., Yolanda, Y., Massora, A., Kurniati, A., & Purnamasari, E. S. (2022). Valuation of Stocks with Price Earning Ratio and Factors Affecting them on the Indonesia Stock Exchange (Basic Materials Sector Company Indexed LQ 45). *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:253701415>
- Nasrullaevich, K. K. (2020). Theoretical and Methodological Approaches to Attracting Financial Resources from the Capital Market to the Corporate Sector. *INTERNATIONAL JOURNAL OF INNOVATION AND ECONOMIC DEVELOPMENT*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:216194017>
- Neldi, M., Hady, H., Elfiswandi, & Lusiana. (2023). The Determinants of Price Earning Ratio: Evidence from Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260600114>
- Nengsih, R., Zainuddin, Z., & Darmawan, D. (2019). Pengaruh Price Earnings Ratio dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 2(1). <http://seminar-id.com/prosiding/index.php/sensasi/article/view/286/279>

- Oktaviani, N., & Purwanto, P. (2021). Analisis Financial Distress dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 46–60. <https://jurnal.usbykpk.ac.id/index.php/sikap/article/view/268/pdf>
- Prayoga, F. (2020, December 30). *Titik Terendah IHSG Sepanjang 2020 Pada 23 Maret, Jatuh 4,9%*. Okezone Economy. <https://economy.okezone.com/read/2020/12/30/278/2336421/titik-terendah-ihsg-sepanjang-2020-pada-23-maret-jatuh-4-9>
- Purbawati, D. (2016). Pengaruh Opini Audit Dan Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 6–12. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/janis/article/view/12789>
- Rahmadia, R. L., Ramadita, E. R., & Kamal, M. (2023). Pengaruh Opini Audit, Kualitas Audit, Dan Laba Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 70–82. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/260/250>
- Rahmawati, Y., & Hadian, H. (2022). The influence of Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) on stock price. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:247395065>
- Rejimon, A. V, Usha, M., & Castillo-González, Dr. W. (2024). Financial distress analysis for the prediction of corporate bankruptcy – a case study of a public sector company in India. *Salud, Ciencia y Tecnología - Serie de Conferencias*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270544864>
- Saputro, D. (2019). Pengaruh return on assets, earnings per share dan book value per share terhadap harga saham. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 124–132. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/view/1305/1142>
- Sari, A., Mas'ud, M., & Husain, A. (2023). Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8518–8530. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3152/2236>
- Sari, D. E. K., & Muslih, M. (2022). Pengaruh Opini Audit, Laba Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(1), 68–86. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i1.150>
- Saylendra, M. A., & Afkar, T. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return On Investment (ROI), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sub-Sektor Konstruksi. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 2(1), 80–88. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr/article/view/3396>
- Setiawan, A. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan Earning Per Share (EPS), Gross Profit Margin (GPM), Return On Asset (ROA), dan Opini Audit Terhadap Harga Pasar Saham Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical Yang Terdaftar Pada BEI*. Diakses dari [http://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/AKT ...](http://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/AKT...)  
<https://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/AKT/ae45a-jurnal-agung-setiawan-muyas.pdf>
- Standar Audit 200 (Revisi 2021) Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit (2021). <https://drive.google.com/file/d/1bq-4Q76cR22xr-ODTjFM90M50Mo6tANU/preview>
- Sunardi, S., & Holiawati, H. (2016). Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI) dan Opini Audit terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di The Indonesian Institute For Corporate Governance Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(1). <https://doi.org/10.32493/jiaup.v4i1.146>
- Tanheitafino, C., Malini, H., Wendy, Giriati, & Ramadania. (2023). The Effect of Market Capitalization, Trading Volume, Book Value, and Capital Structure on Share Prices. *International Journal of Scientific Research and Management*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:255898502>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal (1995). [https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20\(official\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%208%20Tahun%201995%20(official).pdf)

- Wongsosudono, C., & Karo, M. B. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei. *JURNAL MUTIARA AKUNTANSI*, 6(1), 67–77. <https://doi.org/10.51544/jma.v6i1.1895>
- Yunarni, B. R. T. Y. T., Yusril, M., & Selva, S. (2017). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share, Dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 367–380. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/121/117>
- Zheng, Y., Wang, Y., & Jiang, C. X. (2019). *Corporate Social Responsibility and Likelihood of Financial Distress*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:210968687>